

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Iman Indrafana KH*

Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: indrafana@gmail.com

Abstrak—Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi. Menghadapi persaingan di bidang perbankan yang makin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses untuk mendorong kemajuan. Agar lebih dipercaya oleh masyarakat dalam pengelolaan keuangan bisnisnya, kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank perlu dilakukan oleh pihak bank. Salah satu sumber yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kondisi dari tingkat kesehatan bank BUMN dengan menggunakan metode CAMEL dan juga untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan antar bank BUMN selama periode 2016-2020. Alat analisis yang digunakan adalah perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Populasi penelitian adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan perbankan BUMN yaitu BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri. Data yang digunakan berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua bank BUMN tahun 2016-2020 berpredikat sehat karena hanya bank BNI, BRI, dan Mandiri yang berpredikat sehat sedangkan bank BTN berpredikat cukup sehat. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ada perbedaan tingkat kesehatan bank pada keempat bank BUMN selama lima tahun dengan rasio NPM, tetapi pada rasio ROA dan LDR hanya bank BTN yang memiliki perbedaan tingkat kesehatan dengan ketiga bank BUMN lainnya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Kesehatan Bank; Rasio CAMEL

Abstract—Banks are financial institutions that very important role in economic activity. Face competition in the banking sector are more stringent, the trust of the public is one of the keys to success that drives the progress of banking. To be morer trusted by the public in the financial management of the business, interest will be measuring the health of banks needs to be done by the bank. One source that can be used is to analyze the financial statements of the bank. This research is purposed to analyze the rating performance condition of BUMN banks by using CAMEL and also to know differences in the health between banks BUMN the periode 2016-2020. Analysis tool used is the CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. The study population was all the banks listed on the Stock Exchange. The sample used BUMN bank BNI, BRI, BTN, and Bank Mandiri. Data used published financial statements of the bank in 2016-2020. The result showed not all banks BUMN for 2016-2020 are predicate healthy because just banks BNI, BRI and Mandiri predicate healthy while bank BTN predicate healthy enough. The result also shows there are differences in the health of banks in the fourth BUMN bank for five years with a NPM ratio, but on the ROA and LDR ratios only BTN bank has different in the health of bank with the other three bank BUMN.

Keywords: Financial Performance; Bank Health; CAMEL Ratios

1. PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter, sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta bank bisa menjadi andalan dalam pembangunan di bidang ekonomi. Oleh karena itu negara sangat memperhatikan kesehatan perbankan, bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga pemeliharaan kesehatan bank perlu dijaga, karena tingkat kesehatan suatu bank tidak hanya penting bagi bank itu sendiri, tetapi juga penting bagi pemerintah dan masyarakat dalam mempercayakan dana yang disimpan pada bank sebagai modal utama untuk bank tersebut.

Peran dari bank sangat penting oleh negara dan perusahaan perbankan oleh karena itu negara sangat memperhatikan kesehatan bank tersebut. Penilaian kesehatan bank ini dinilai sangat penting, karena bank dipercayakan untuk menghimpun dan mengelola dana masyarakat. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menyebutkan predikat tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat peringkat komposit yaitu Peringkat komposit 1 (PK-1) jika bank tergolong sangat baik, Peringkat komposit 2 (PK-2) jika bank tergolong baik, Peringkat komposit 3 (PK-3) jika bank tergolong cukup baik, Peringkat komposit 4 (PK-4) jika bank tergolong kurang baik. Peringkat komposit 5 (PK-5) jika bank tergolong Tidak Baik.

Di Indonesia umumnya digunakan 5 aspek untuk menganalisis tingkat kesehatan bank yaitu: metode CAMEL yang terdiri dari permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*), dan likuiditas (*Liquidity*). Penelitian ini mengambil sampel Bank BUMN sebagai objek penelitian yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN dan Bank Mandiri. Perkembangan Bank BUMN tersebut cukup menarik untuk diteliti, karena bank BUMN menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang cukup memegang peran penting. Bank BUMN juga bank dengan aset terbesar dan dituntut untuk dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut

dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Kuncoro, 2007:12). Penelitian ini juga merupakan penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono: 2009).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Erlina:2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara *mendownload* laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dari perbankan BUMN yang dipublikasikan oleh BI di situs resmi BEI www.idx.co.id.

Sampel populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya di www.idx.co.id untuk periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah studi dokumen. Dimana pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yaitu jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam tahapan kedua, pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara *mendownload* melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan pada tahun 2016-2020 yang dibutuhkan dalam penelitian.

2.1 Bank

Bank secara sederhana menurut Kasmir (2008:2) didefinisikan sebagai “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

2.2 Fungsi Bank

Menurut Siamat (2004:88) fungsi umum pokok bank umum diantaranya sebagai yaitu:

- Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- Menciptakan uang.
- Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya.

Suhardjono dan Kuncoro (2002:68) menyimpulkan bahwa ada tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai :

- Lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan,
- Lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit,
- Lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

2.3 Metode CAMEL

Sesuai lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPMP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, dimana perhitungan/analisis komponen atas setiap faktor CAMEL sebagai berikut:

2.3.1 Capital

Faktor Capital atau permodalan yaitu sampai dimana bank memenuhi penilaian permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Salah satu penilaiannya dengan menggunakan metode CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aset tertimbang menurut risiko. Adapun penilaian rasio CAR berdasarkan SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ialah :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} + 1 \quad (2)$$

2.3.2 Asset Quality

Kualitas aset bertujuan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan perbandingan antara aset produktif yang diklasifikasikan dengan aset produktif. Menurut Rivai dan Andria (2008:713) aset produktif adalah penanaman dana pada pihak-pihak terkait dan pihak tidak terkait, dengan rincian :

- 1) Penempatan pada bank lain
- 2) Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia
- 3) Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)
- 4) Kredit kepada pihak ketiga
- 5) Penyertaan kepada pihak ketiga
- 6) Tagihan lain kepada pihak ketiga
- 7) Tagihan lain kepada pihak ketiga
- 8) Komitmen dan kontijensi kepada pihak ketiga

Sesuai lampiran dari surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, aset produktif yang diklasifikasikan adalah aset produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) 0% dari kredit lancar.
- 2) 25% dari kredit dalam perhatian khusus.
- 3) 50% dari kredit kurang lancar.
- 4) 75% dari kredit yang diragukan.
- 5) 100% dari kredit macet.

Penilaian KAP dilakukan dengan rumus :

$$KAP = \frac{\text{Aset Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,50\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} \times 1 \quad (4)$$

2.3.3 Management

Untuk menilai aspek-aspek manajemen yang terkait, dapat digunakan rasio Net Profit Margin. Rumus perhitungannya menurut SE Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \quad (5)$$

$$\text{Nilai kredi NPM} = \text{Nilai Rasio NPM} \quad (6)$$

2.3.4 Earning

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rentabilitas bank adalah:

2.3.4.1 ROA

Rumus perhitungan ROA menurut SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \quad (7)$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1 \quad (8)$$

2.3.4.2 BOPO

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (9)$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} + 1 \quad (10)$$

2.3.4.3 Liquidity

Menurut Kasmir (2008) “Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai”. Menurut Dendawijaya (2005:116) “LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank”. Perhitungan LDR dirumuskan oleh SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (11)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115 - \text{Rasio LDR}}{1\%} \times 4 \quad (12)$$

2.3.4.4 Tingkat Kesehatan Bank

Budisantoso dan Triandaru (2011:51) mengartikan kesehatan bank sebagai “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Tabel 1. Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 – <81	Cukup Sehat
51 – <66	Kurang Sehat

Nilai Kredit	Predikat
0 -<51	Tidak Sehat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR

Tabel 2. Perhitungan CAR pada Bank BUMN

Bank	Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)	Nilai Kredit(%)	Maksimum
BNI	2016	29.509.937	158.509.937	18,61	187,1	100
	2017	32.691.914	185.403.030	17,63	177,3	100
	2018	39.198.859	235.143.100	16,67	167,7	100
	2019	43.563.420	288.616.781	15,09	151,9	100
	2020	50.352.050	268.430.050	18,75	188,5	100
BRI	2016	31.710.589	230.447.032	13,76	138,6	100
	2017	41.815.988	279.602.642	14,95	150,5	100
	2018	55.133.677	325.352.028	16,94	170,4	100
	2019	69.472.036	408.858.393	16,99	170,9	100
	2020	85.706.557	468.182.076	18,3	184	100
BTN	2016	6.069.569	36.265.214	16,73	168,3	100
	2017	6.968.366	46.373.034	15,02	151,2	100
	2018	9.433.162	53.321.389	17,69	177,9	100
	2019	10.353.005	66.261.700	15,62	157,2	100
	2020	11.172.035	76.332.986	14,63	147,3	100
MANDIRI	2016	35.654.733	266.846.641	13,36	134,6	100
	2017	53.325.871	352.519.994	15,12	152,2	100
	2018	61.947.504	400.189.948	15,47	155,7	100
	2019	73.345.421	491.276.170	14,92	150,2	100
	2020	85.479.998	514.904.053	16,6	167	100

Jika dilihat dengan rasio CAR, bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank karena semua bank BUMN berkategori SEHAT. Hal ini berarti kemampuan bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri dalam memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank tidak berbeda baik pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.

Tabel 3. KAP dan Nilai Kredit KAP pada Bank BUMN

Bank	Tahun	APYD	Aset Produktif	KAP (%)	Nilai Kredit
BNI	2016	2.826.992	185.149.349	1,52	94,15
	2017	3.589.874	224.092.549	1,60	93,65
	2018	6.914.629	341.606.190	2,02	90,83
	2019	6.782.939	299.723.142	2,26	89,24
	2020	7.083.759	323.891.141	2,18	89,75
BRI	2016	7.098.718	349.133.685	2,03	90,77
	2017	9.097.016	399.918.615	2,27	89,16
	2018	8.822.519	466.365.716	1,89	91,72
	2019	9.942.685	523.013.784	1,90	91,65
	2020	11.708.095	673.242.110	1,73	92,73
BTN	2016	3.041.199	50.986.955	5,96	64,56
	2017	3.315.471	68.519.665	4,83	72,07
	2018	4.734.403	80.039.376	5,91	64,89
	2019	5.944.668	90.714.595	6,55	60,64
	2020	7.711.824	112.769.065	6,83	58,74
MANDIRI	2016	9.564.531	313.551.220	3,05	83,99
	2017	9.711.800	393.929.080	2,46	87,89
	2018	10.402.842	476.077.795	2,18	89,76
	2019	12.747.693	553.604.248	2,30	88,98
	2020	15.484.295	603.019.259	2,56	87,21

Jika dilihat dengan rasio KAP tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank, karena semua bank BUMN berpredikat SEHAT karena nilai KAP-nya sesuai dengan kategori yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Jadi, bisa dikatakan bahwa keempat bank BUMN mampu mengelola asetnya dengan baik.

Tabel 4. NPM dan Nilai Kredit NPM pada Bank BUMN

Bank	Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM (%)	Nilai Kredit
BNI	2016	4.103.198	5.509.018	74,48	74,48
	2017	5.808.218	7.242.583	80,19	80,19
	2018	7.048.362	8.641.023	81,56	81,56
	2019	9.057.941	11.218.803	80,73	80,73
	2020	10.829.379	13.346.291	81,14	81,14
BRI	2016	11.472.385	14.402.001	79,65	79,65
	2017	15.087.996	17.584.230	85,80	85,80
	2018	18.687.387	22.682.538	82,38	82,38
	2019	21.354.330	26.127.577	81,73	81,73
	2020	24.253.845	28.361.877	85,51	85,51
BTN	2016	915.938	1.263.717	72,47	72,47
	2017	1.118.661	1.525.749	73,31	73,31
	2018	1.363.962	1.870.969	72,90	72,90
	2019	1.562.161	2.135.909	73,13	73,13
	2020	1.115.592	1.546.212	72,15	72,15
MANDIRI	2016	9.369.226	13.972.162	67,05	67,05
	2017	12.695.885	16.512.035	76,88	76,88
	2018	16.043.618	19.625.447	81,74	81,74
	2019	18.829.934	23.551.771	79,95	79,95
	2020	20.654.783	25.978.106	79,50	79,50

Jika dilihat dengan rasio NPM terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank antar keempat bank BUMN yang mana pada bank BNI dan Bank Mandiri di tahun 2016-2017 berpredikat cukup baik dan di tahun 2018 rasio ini meningkat dan berpredikat baik, sedangkan di tahun 2019 rasio ini kembali menurun dan berpredikat cukup baik namun meningkat kembali dan berpredikat baik. Berbeda dengan kedua bank tadi, bank BRI di tahun 2016-2017 mendapatkan predikat cukup baik, sedangkan predikatnya di tahun 2018-2020 meningkat menjadi baik. Terakhir, bank BTN yang selama periode penelitian tidak mengalami perubahan pada predikatnya, yakni hanya berpredikat cukup baik. Jadi bisa dikatakan bahwa bank BRI lah yang paling efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya bank karena hanya bank BRI yang selama tiga tahun berturut-turut berpredikat baik yakni di tahun 2018-2020. Bank yang kurang bisa mengelola sumber daya banknya dengan baik adalah bank BTN yang mana selama periode penelitian hanya berpredikat cukup baik, tanpa mengalami peningkatan.

Tabel 5. ROA dan Nilai Kredit ROA pada Bank BUMN

Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Asset	ROA (%)	Nilai Kredit	Maksimum
BNI	2016	5.485.460	237.903.991	2,3	153,3	100
	2017	7.461.308	273.819.345	2,72	181,3	100
	2018	8.899.562	316.181.334	2,81	187,3	100
	2019	11.278.165	359.979.161	3,13	208,7	100
	2020	13.524.310	401.614.262	3,36	224	100
BRI	2016	14.908.230	360.616.316	4,13	275,3	100
	2017	18.755.880	437.092.443	4,29	286	100
	2018	23.859.572	510.613.037	4,67	311,3	100
	2019	27.910.066	588.759.858	4,74	316	100
	2020	30.859.073	714.068.974	4,32	288	100
BTN	2016	1.250.222	63.416.603	1,97	131,3	100
	2017	1.522.260	78.753.499	1,93	128,7	100
	2018	1.863.202	100.434.999	1,85	123,3	100
	2019	2.140.771	121.459.162	1,76	117,3	100
	2020	1.548.172	137.872.846	1,12	74,7	100
MANDIRI	2016	13.972.162	422.195.578	3,3	220	100
	2017	16.512.035	500.833.128	3,29	219,3	100
	2018	20.504.268	593.755.206	3,45	230	100
	2019	24.061.837	684.359.235	3,51	234	100
	2020	26.008.015	794.069.718	3,27	218	100

Jika dilihat dengan rasio ROA terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank, yang mana pada bank BNI, BRI dan Mandiri dari tahun 2016-2020 berpredikat SEHAT dikarenakan ketiga bank tersebut berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sedangkan pada bank BTN, di tahun 2016-2019 berpredikat SEHAT sementara di tahun 2020 rasio ini menurun dan berpredikat CUKUP SEHAT. Jadi, dapat dikatakan bahwa ketiga

bank BUMN di tahun 2016-2020 berhasil melakukan efisiensi dan mampu memberdayakan aset-asetnya dalam menghasilkan laba.

Tabel 6. BOPO dan Nilai kredit BOPO pada Bank BUMN

Bank	Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Nilai Kredit	Maksimum
BNI	2016	20.372.466	25.881.484	78,71	267,13	100
	2017	21.050.688	28.293.271	74,4	321	100
	2018	22.509.305	31.150.328	72,26	347,75	100
	2019	24.672.809	35.891.612	68,74	391,75	100
	2020	30.734.007	44.080.298	69,72	379,5	100
BRI	2016	35.720.787	50.159.695	71,21	360,87	100
	2017	36.614.557	53.940.323	67,87	402,62	100
	2018	35.285.864	58.000.153	60,83	490,62	100
	2019	41.683.466	67.809.543	61,47	482,62	100
	2020	56.059.476	84.421.353	66,4	421	100
BTN	2016	5.701.681	6.986.642	81,6	231	100
	2017	6.599.910	8.068.121	81,8	228,5	100
	2018	7.517.945	9.390.073	80,06	250,25	100
	2019	9.408.885	11.546.860	81,48	232,5	100
	2020	12.155.027	13.702.148	88,7	142,25	100
MANDIRI	2016	29.946.642	43.389.773	69,01	388,37	100
	2017	38.554.842	54.304.457	70,99	363,62	100
	2018	40.857.368	60.112.723	67,96	401,5	100
	2019	47.624.788	71.341.628	66,75	416,62	100
	2020	61.281.716	86.690.044	70,69	367,37	100

Jika dilihat dengan rasio BOPO bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antar keempat bank BUMN yang mana dari tahun 2016-2020 keempat bank tersebut berpredikat SEHAT. Jadi, bisa dikatakan bahwa semua bank BUMN efisien dalam memperoleh laba dalam kegiatan usahanya.

Tabel 7. LDR dan Nilai Kredit LDR Pada Bank BUMN

Bank	Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR	Nilai Kredit	Maksimum
BNI	2016	136.359.959	194.374.685	70,15	179,4	100
	2017	163.533.423	231.295.740	70,7	177,2	100
	2018	200.742.305	257.660.841	77,9	148,4	100
	2019	250.637.843	291.890.195	85,86	116,56	100
	2020	277.622.281	313.893.430	88,44	106,24	100
BRI	2016	252.489.206	333.652.397	75,67	157,32	100
	2017	294.514.972	384.264.345	76,64	153,44	100
	2018	362.006.543	450.116.383	80,42	138,32	100
	2019	448.344.856	504.281.382	88,9	104,4	100
	2020	510.696.841	622.321.846	82,06	131,76	100
BTN	2016	51.549.501	47.546.047	108,42	26,32	100
	2017	63.563.684	61.970.015	102,57	49,72	100
	2018	81.410.763	80.667.983	100,92	56,32	100
	2019	100.467.391	96.207.622	104,42	42,32	100
	2020	115.915.801	106.470.677	108,87	24,52	100
MANDIRI	2016	246.159.807	362.212.154	67,96	188,16	100
	2017	314.278.876	422.250.404	74,42	162,32	100
	2018	388.508.852	482.914.118	80,45	138,2	100
	2019	472.435.041	556.341.661	84,91	120,36	100
	2020	529.973.541	636.382.093	83,27	126,92	100

Jika dilihat dengan rasio BOPO bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antar keempat bank BUMN yang mana dari tahun 2016-2020 keempat bank tersebut berpredikat SEHAT. Jadi, bisa dikatakan bahwa semua bank BUMN efisien dalam memperoleh laba dalam kegiatan usahanya.

3.2 Perhitungan Keseluruhan Metode CAMEL

Tabel 8. Metode CAMEL pada Bank BNI Tahun 2016-2020

Tahun	CAMEL	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot(%)	Nilai Bobot
2016	CAR	18,61	100	25	25
	KAP	1,52	94,15	30	28,25

	NPM	74,48	74,48	25	18,62
	ROA	2,3	100	5	5
	BOPO	78,71	100	5	5
	LDR	70,15	100	10	10
Jumlah					91,87
2017	CAR	17,63	100	25	25
	KAP	1,6	93,65	30	28,1
	NPM	80,19	80,19	25	20,05
	ROA	2,72	100	5	5
	BOPO	74,4	100	5	5
	LDR	70,7	100	10	10
Jumlah					93,15
2018	CAR	16,67	100	25	25
	KAP	2,02	90,83	30	27,25
	NPM	81,56	81,56	25	20,39
	ROA	2,81	100	5	5
	BOPO	72,26	100	5	5
	LDR	77,9	100	10	10
Jumlah					92,64
2019	CAR	15,09	100	25	25
	KAP	2,26	89,24	30	26,77
	NPM	80,73	80,73	25	20,18
	ROA	3,13	100	5	5
	BOPO	68,74	100	5	5
	LDR	85,86	100	10	10
Jumlah					91,95
2020	CAR	18,75	100	25	25
	KAP	2,18	89,75	30	26,93
	NPM	81,14	81,14	25	20,29
	ROA	3,36	100	5	5
	BOPO	69,72	100	5	5
	LDR	88,44	100	10	10
Jumlah					92,22

Dari tabel 8 pada hasil perhitungan metode CAMEL, maka dapat dilihat bahwa hasil penilaian kesehatan bank BNI dengan menggunakan metode CAMEL untuk tahun 2016-2020 berada pada predikat SEHAT, karena telah memenuhi standar yang telah dibuat oleh Bank Indonesia yaitu 81%-100%.

Tabel 9. Metode CAMEL pada Bank BRI Tahun 2016-2020

Tahun	CAMEL	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot(%)	Nilai Bobot
2016	CAR	13,76	100	25	25
	KAP	2,03	90,77	30	27,23
	NPM	79,65	79,65	25	19,91
	ROA	4,13	100	5	5
	BOPO	71,21	100	5	5
	LDR	75,67	100	10	10
Jumlah					92,14
2017	CAR	14,95	100	25	25
	KAP	2,27	89,16	30	26,75
	NPM	85,8	85,8	25	21,45
	ROA	4,29	100	5	5
	BOPO	67,87	100	5	5
	LDR	76,64	100	10	10
Jumlah					93,2
2018	CAR	16,94	100	25	25
	KAP	1,89	91,72	30	27,52
	NPM	82,38	82,38	25	20,6
	ROA	4,67	100	5	5
	BOPO	60,83	100	5	5
	LDR	80,42	100	10	10
Jumlah					93,12
2019	CAR	16,99	100	25	25

Tahun	CAMEL	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot(%)	Nilai Bobot
2020	KAP	1,9	91,65	30	27,5
	NPM	81,73	81,73	25	20,43
	ROA	4,74	100	5	5
	BOPO	61,47	100	5	5
	LDR	88,9	100	10	10
	Jumlah				92,93
	CAR	18,3	100	25	25
	KAP	1,73	92,73	30	27,82
	NPM	85,51	85,51	25	21,38
	ROA	4,32	100	5	5
2020	BOPO	66,4	100	5	5
	LDR	82,06	100	10	10
	Jumlah				94,2

Dari tabel 9 pada hasil perhitungan metode CAMEL, maka dapat dilihat bahwa hasil penilaian kesehatan bank BRI dengan menggunakan metode CAMEL untuk tahun 2016-2020 berada pada predikat SEHAT, karena telah memenuhi standar yang telah dibuat oleh Bank Indonesia yaitu 81%-100%.

Tabel 10. Metode CAMEL pada Bank BTN Tahun 2016-2020

Tahun	CAMEL	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot(%)	Nilai Bobot
2016	CAR	16,73	100	25	25
	KAP	5,96	64,56	30	19,37
	NPM	72,47	72,47	25	18,12
	ROA	1,97	100	5	5
	BOPO	81,6	100	5	5
	LDR	108,42	26,32	10	2,63
Jumlah					75,12
2017	CAR	15,02	100	25	25
	KAP	4,83	72,07	30	21,62
	NPM	73,31	73,31	25	18,33
	ROA	1,93	100	5	5
	BOPO	81,8	100	5	5
	LDR	102,57	49,72	10	4,97
Jumlah					79,92
2018	CAR	17,69	100	25	25
	KAP	5,91	64,89	30	19,47
	NPM	72,9	72,9	25	18,22
	ROA	1,85	100	5	5
	BOPO	80,06	100	5	5
	LDR	100,92	56,32	10	5,63
Jumlah					78,32
2019	CAR	15,62	100	25	25
	KAP	6,55	60,64	30	18,19
	NPM	73,13	73,13	25	18,28
	ROA	1,76	100	5	5
	BOPO	81,48	100	5	5
	LDR	104,42	42,32	10	4,23
Jumlah					75,7
2020	CAR	14,63	100	25	25
	KAP	6,83	58,74	30	17,62
	NPM	72,15	72,15	25	18,04
	ROA	1,12	75,6	5	3,78
	BOPO	88,7	100	5	5
	LDR	108,87	24,52	10	2,45
Jumlah					71,89

Dari tabel 10 pada hasil perhitungan metode CAMEL, maka dapat dilihat bahwa hasil penilaian kesehatan bank BTN dengan menggunakan metode CAMEL untuk tahun 2016-2020 berada pada predikat CUKUP SEHAT, karena berada dalam standar yang telah dibuat oleh Bank Indonesia yaitu 66%-81%.

Tabel 11. Metode CAMEL pada Bank Mandiri Tahun 2016-2020

Tahun	CAMEL	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot(%)	Nilai Bobot
2016	CAR	13,36	100	25	25
	KAP	3,05	83,99	30	25,2
	NPM	67,05	67,05	25	16,76
	ROA	3,3	100	5	5
	BOPO	69,01	100	5	5
	LDR	67,96	100	10	10
Jumlah					86,96
2017	CAR	15,12	100	25	25
	KAP	2,46	87,89	30	26,37
	NPM	76,88	76,88	25	19,22
	ROA	3,29	100	5	5
	BOPO	70,99	100	5	5
	LDR	74,42	100	10	10
Jumlah					90,59
2018	CAR	15,47	100	25	25
	KAP	2,18	89,76	30	26,93
	NPM	81,74	81,74	25	20,44
	ROA	3,45	100	5	5
	BOPO	67,96	100	5	5
	LDR	80,45	100	10	10
Jumlah					92,37
2019	CAR	14,92	100	25	25
	KAP	2,3	88,98	30	26,69
	NPM	79,95	79,95	25	19,99
	ROA	3,51	100	5	5
	BOPO	66,75	100	5	5
	LDR	84,91	100	10	10
Jumlah					91,68
2020	CAR	16,6	100	25	25
	KAP	2,56	87,21	30	26,16
	NPM	79,5	79,5	25	19,88
	ROA	3,27	100	5	5
	BOPO	70,69	100	5	5
	LDR	83,27	100	10	10
Jumlah					91,04

Dari tabel 11 pada hasil perhitungan metode CAMEL, maka dapat dilihat bahwa hasil penilaian kesehatan bank Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL untuk tahun 2016-2020 berada pada predikat SEHAT, karena telah memenuhi standar yang telah dibuat oleh Bank Indonesia yaitu 81%-100% dikategorikan sehat.

4. KESIMPULAN

Berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tingkat kesehatan bank BUMN. Dari keempat bank BUMN, hanya tiga bank yang masuk dalam kategori sehat yaitu bank BRI, BNI dan Bank Mandiri hal ini menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut sudah baik dalam mengelola kinerja keuangannya. Sedangkan bank BTN termasuk dalam kategori bank yang cukup sehat. Di setiap rasio *capital* (CAR), *asset quality* (KAP), *earning* (ROA dan BOPO), dan *liquidity* (LDR) masing-masing bank memiliki hasil analisis yang berbeda-beda di setiap tahunnya yaitu : Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank BRI, BNI, Mandiri dan BTN jika dilihat dengan rasio CAR. Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri jika dilihat dari rasio KAP. Ada perbedaan tingkat kesehatan bank BRI, BNI, Mandiri dan BTN jika dilihat dengan rasio NPM. Ada perbedaan tingkat kesehatan bank BNI, BRI, Mandiri, dan BTN jika dilihat dengan rasio ROA. Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri jika dilihat dengan rasio BOPO. Ada perbedaan tingkat kesehatan bank BNI, BRI, Mandiri dan BTN jika dilihat dengan rasio LDR.

REFERENCES

- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi dua. Jakarta: Salemba Empat.
Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
Erlina. (2018). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajad. (2017). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. (2018). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. (2014). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber-sumber dari Bank Indonesia. (2004). Tentang Kategori dan Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank.
- Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Tentang Perhitungan Rasio Keuangan.
- www.idx.co.id